



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Inovasi Pengolahan Pangan Lokal Melalui Pembuatan Bubur Kacang Merah Sebagai Strategi Penurunan Angka Stunting di Desa One Waara Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah

Innovation In Local Food Processing Through The Production Of Red Bean Porridge As A Strategy To Reduce Stunting Rates In One Waara Village, Lakudo District, Central Buton Regency

Andi Yaumil Bay R. Thaifur^{1*}, Irwan Amar², Rininta Andriani³, Jumadi⁴, Wa Ode Azfari Azis⁵, Eky Endriana Amiruddin⁶, Muh. Subhan⁷, Fitriani⁸, Wahyuddin⁹, Taswin¹⁰, Nurhidayati¹¹, Dahmar¹²

¹Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin

²Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

³⁻¹²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin

*Corresponding Author: E-mail: andiyaumilbay.t@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 21 Dec, 2025

Revised: 21 Jan, 2026

Accepted: 28 Jan, 2026

Kata Kunci:

Kacang Merah, Stunting

Keywords:

Red beans, Stunting

DOI: 10.56338/jks.v9i1.9057

ABSTRAK

Pengolahan pangan lokal di Desa One Waara masih terbilang bersifat tradisional karena dilakukan berdasarkan kebiasaan secara turun temurun. Pada umumnya pangan lokal terbanyak di desa One Waara yaitu kacang merah. Selain itu kacang merah banyak dikonsumsi masyarakat setempat sebagai makanan sehari-hari seperti sop, bubur, es kacang merah. Kejadian stunting dapat dihindari apabila mempunyai cukup pengetahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan mengatur makanan anak. Tujuan dari Program Pengelolaan ini yaitu dapat memberikan nilai tambah bagi produk lokal yang melimpah di Desa One Waara. Metode yang digunakan meliputi diskusi, tanya jawab serta praktek pembuatan bubur kacang merah. Hasil kegiatan pengabdian adalah kacang merah yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dari segi penampilan, warna dan rasa sehingga mempengaruhi penampilan dari produk-produk olahan, menjadikan produk olahan pangan dan dapat menjadi salah satu alternatif yang dikaitkan dengan kesehatan, meningkatnya wawasan para kelompok pengolah makanan dan kelompok ibu-ibu.

ABSTRACT

Local food processing in One Waara Village is still considered traditional, as it is carried out based on practices passed down from generation to generation. In general, the most abundant local food in One Waara Village is red beans. In addition, red beans are widely consumed by the local community as daily foods such as soup, porridge, and red bean ice dessert. Stunting can be prevented if there is sufficient knowledge about proper nutrition management and appropriate child feeding practices. The objective of this management program is to add value to the abundant local products in One Waara Village. The methods used include discussions, question-and-answer sessions, and hands-on practice in making red bean porridge. The results of the community service activity show that the red beans produced have good quality in terms of

appearance, color, and taste, which positively influence the presentation of processed products. These processed food products can serve as a health-related alternative, increase the knowledge of food processing groups and mothers' groups.

PENDAHULUAN

Tingginya angka stunting yang ada di Indonesia merupakan salah satu permasalahan gizi ganda atau dikenal dengan sebutan double burden. Berdasarkan perankingan angka stunting, Indonesia berada di ranking 115 dari 151 negara. Upaya keberhasilan program pemerintah ditunjukkan melalui penurunan prevalensi balita pendek pada Tahun 2018 menjadi 30,8%. Proporsi stunting pada balita Indonesia berdasarkan hasil SSGI 2022 yaitu sebesar 21,6%. Selain itu juga provinsi Papua menunjukkan angka kejadian stunting yang cukup tinggi yaitu 29,5% sedangkan stunting di kota Jayapura yaitu 20,6% (Violeta, 2024).

Data prevalensi stunting Kabupaten Buton Tengah menunjukkan dinamika yang fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 prevalensi tercatat sebesar 4,1%, kemudian meningkat tajam pada tahun 2020 menjadi 19,4% dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 23,5%. Peningkatan ini diduga berkaitan dengan perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan gizi serta dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan dan pelayanan kesehatan. Sejak tahun 2022, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan yang konsisten, dari 22,3% pada tahun 2022 menjadi 15,6% pada akhir tahun 2023. Secara kumulatif terjadi penurunan sebesar 7,9 poin persentase atau sekitar 33,6% dari kondisi tahun 2021. Meskipun capaian ini menunjukkan kemajuan signifikan, angka tersebut masih berada sedikit di atas target nasional sebesar 14%, sehingga diperlukan penguatan intervensi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Permasalahan stunting tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi yang kurang, tetapi juga oleh tingginya kejadian penyakit infeksi di masyarakat. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Buton Tengah tahun 2019–2022, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) secara konsisten menempati posisi 1–2 besar penyakit terbanyak di Kabupaten Buton Tengah. Pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Lakudo, ISPA tercatat sebesar 11,64%. Angka tersebut meningkat signifikan menjadi 31,80% pada tahun 2020, kemudian sebesar 25,59% pada tahun 2021, dan sekitar 22,9% pada tahun 2022. Data ini menunjukkan tingginya beban infeksi saluran pernapasan yang terjadi secara berulang di masyarakat. ISPA dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, salah satunya adalah paparan asap rokok dalam rumah tangga (Thaifur & Tasya, 2023).

Susianto dan Mamlukah (2024) dalam kegiatan pengabdian berbasis edukasi konsumsi protein nabati menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu dalam pencegahan stunting. Marlinton & Sulistyaningsih (2024) juga melaporkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang pentingnya pencegahan stunting. Selain itu, Hidayati et al. (2025) melalui pendekatan berbasis pekarangan dan kearifan lokal dalam kegiatan pengabdian menunjukkan kontribusi signifikan terhadap penguatan ketahanan pangan dan penurunan risiko stunting di tingkat komunitas. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya integrasi edukasi gizi dan diversifikasi pangan lokal dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

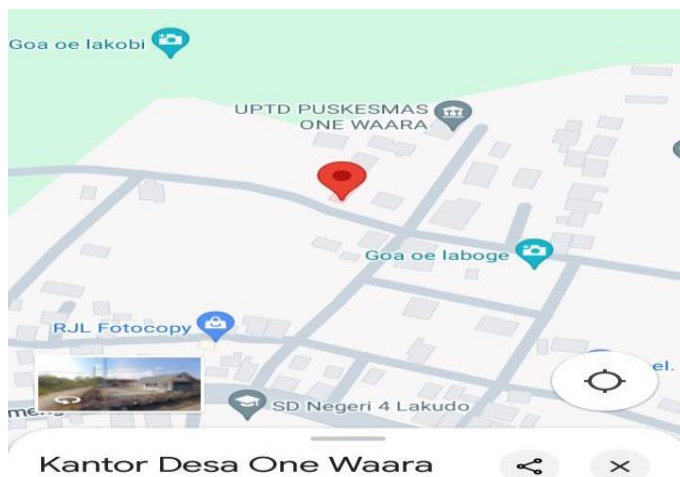
Kejadian stunting dapat dihindari apabila masyarakat memiliki cukup pengetahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan pengaturan makanan anak. Bubur instan dibuat agar lebih mudah dibawa ke mana saja walaupun dalam keadaan sibuk karena dapat diolah dalam waktu yang singkat (Meilasari, 2024). Oleh karena itu, pengembangan produk pangan sederhana, praktis, dan bergizi menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pencegahan stunting di tingkat rumah tangga. Sejalan dengan hal tersebut, Basit & Said (2025) dalam kajian pengabdian berbasis edukasi “Isi Piringku” menunjukkan bahwa peningkatan literasi gizi pada ibu hamil dan ibu balita berkontribusi terhadap perbaikan pola konsumsi keluarga serta pencegahan stunting. Selain itu Dwi et al (2022) menegaskan bahwa diversifikasi pilihan pangan lokal di tingkat daerah merupakan strategi efektif dalam menurunkan risiko stunting melalui penguatan ketahanan pangan dan akses terhadap makanan bergizi.

Desa One Waara sebagai salah satu Desa yang ada di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian nelayan dan petani. Produksi olahan di Desa One Waara pada umumnya diolah secara tradisional. Pengolahan bubur kacang merah bertujuan untuk mendapatkan hasil olahan tani yang disukai semua umur dari berbagai kalangan. Selain itu, kacang merah merupakan produk diversifikasi dengan merubah bentuk dan penampilan sehingga lebih menarik untuk dikonsumsi. Teknik pembuatan bubur

kacang merah sangat sederhana yaitu dengan membuat adonan dari kacang merah, gula merah, gula pasir, garam, santan, daun pandan dan tepung maizena. Karena pembuatan bubur kacang merah yang cukup sederhana sehingga mudah diaplikasikan pada pelaku UMKM, maka pelatihan pembuatan bubur kacang merah sangat berpeluang untuk diberikan kepada ibu-ibu UMKM dan ibu PKK di Desa One Waara Kecamatan Lakudo. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan gizi dalam pencegahan stunting, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan potensi ekonomi masyarakat desa berbasis komoditas lokal.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Program Pengelolaan bubur kacang merah ini dilakukan dengan dua cara yaitu pemberian materi dan pelatihan atau demonstrasi pembuatan produk bubur kacang merah. Kegiatan ini melibatkan peserta dari ibu-ibu pelaku UMKM dan ibu. Kegiatan ini dilakukan untuk pembinaan dan pembimbingan agar ibu-ibu di Desa One Waara dapat membuat bubur kacang merah. Selain itu diharapkan ibu-ibu memiliki ketrampilan lebih dalam membuat produk kacang merah sehingga dapat diberikan kepada anak-anak sebagai makanan tambahan dan merupakan upaya penurunan angka stunting.



Gambar 1. Peta wilayah kantor Desa One Waara

HASIL

Pengabdian ini menemukan berdasarkan distribusi karakteristik Jenis kelamin, umur dan pertanyaan dari soal kusioner pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
27-43	12	57
44-65	9	42,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	100

Berdasarkan tabel frekuensi umur responden yang memiliki umur 27-43 tahun dengan frekuensi 57% yang tertinggi sedangkan yang memiliki umur 44-65 tahun dengan frekuensi 42,9 % yang terendah. Jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang dengan frekuensi 100,0 %.

Tabel 2. Jawaban pertanyaan dari soal kuisioner pre test dan post test

Jawaban pertanyaan	njjjjum(	Percent (%)
Pertanyaan pertama		
Benar	10	17.4
Salah	4	28.6
Peratanyaan Kedua		
Benar	9	64.2
Salah	5	35.8
Pertanyaan Ketiga		
Benar	7	50
Salah	7	50
Pertanyaan Keempat		
Benar	8	57.1
Salah	6	42.8
Pertanyaan Kelima		
Benar	7	50
Salah	7	50
Pertanyaan Keenam		
Benar	8	57.1
Salah	6	42.8
Pertanyaan Ketujuh		
Benar	10	17.4
Salah	4	28.6
Pertanyaan Kedelapan		
Benar	10	17.4
Salah	4	28.6

Berdasarkan distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan, terlihat adanya variasi tingkat pemahaman pada setiap item. Pada pertanyaan pertama, terdapat 10 responden (17,4%) yang menjawab benar dan 4 responden (28,6%) menjawab salah. Pada pertanyaan kedua, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 9 orang (64,2%), sedangkan 5 responden (35,8%) menjawab salah. Pada pertanyaan ketiga, jumlah jawaban benar dan salah seimbang, masing-masing 7 responden (50%). Selanjutnya, pada pertanyaan keempat terdapat 8 responden (57,1%) yang menjawab benar dan 6 responden (42,8%) menjawab salah. Pada pertanyaan kelima, distribusi jawaban juga menunjukkan hasil yang sama antara benar dan salah, masing-masing 7 responden (50%). Pada pertanyaan keenam, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 8 orang (57,1%), sedangkan 6 responden (42,8%) menjawab salah. Sementara itu, pada pertanyaan ketujuh dan kedelapan, masing-masing terdapat 10 responden (17,4%) yang menjawab benar dan 4 responden (28,6%) menjawab salah.

DISKUSI

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 01 Juni 2024 di Desa One Waara. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari di Balai Desa. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan Tim Pengabdian Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua PKK Ibu-ibu kelompok umkm dan ibu-ibu pkk sebagai peserta kegiatan. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 14 orang.

Bahan dan Alat yang digunakan: Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan bubur kacang merah ini adalah kacang merah, gula merah, gula pasir, garam, santan, daun pandan, tepung maizena, dan air. Alat yang digunakan yaitu kompor, panci, wajan dll.

Tahapan Pelaksanaan: Pelaksanaan Kegiatan diawali dengan Pemberian materi berupa kandungan gizi pada kacang merah, manfaat mengkonsumsi kacang merah untuk penurunan pencegahan stunting serta diversifikasi produk pertanian yang dapat memberikan nilai tambah.

Diversifikasi produk pengolahan hasil pertanian merupakan upaya optimalisasi pemanfaatan bahan pangan lokal dengan tetap memperhatikan mutu gizi dan keamanan pangan. Strategi ini penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas konsumsi pangan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Menurut Food and Agriculture Organization (2019), diversifikasi pangan berbasis potensi lokal merupakan salah satu pendekatan efektif dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini relevan dengan kondisi Desa One Waara yang memiliki potensi pertanian kacang merah melimpah, sehingga pelatihan pengolahan menjadi produk bubur dinilai sebagai langkah strategis dalam meningkatkan pemanfaatan komoditas lokal.



Gambar 2. Pemaparan Materi Dan Pembuatan Bubur Kacang Merah

Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan menunjukkan gambaran tingkat pemahaman ibu-ibu PKK dan kelompok UMKM terhadap materi yang diberikan mengenai stunting, kandungan gizi kacang merah, serta pentingnya diversifikasi pangan. Secara umum, terdapat variasi tingkat pemahaman pada setiap butir pertanyaan, dengan persentase jawaban benar yang cukup dominan pada beberapa pertanyaan kunci. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta telah memahami sebagian besar materi yang disampaikan, khususnya terkait pengertian stunting, faktor penyebabnya, serta peran zat gizi seperti protein, zat besi, dan zinc dalam pertumbuhan anak. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa pertanyaan dengan distribusi jawaban yang relatif seimbang antara benar dan salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih perlu diperkuat, terutama pada aspek teknis seperti peran spesifik mikronutrien (folat, zinc, magnesium) serta hubungan langsung antara diversifikasi pangan dan pencegahan stunting. Kondisi ini sejalan dengan konsep bahwa perubahan pengetahuan

dan perilaku gizi tidak terjadi secara instan, tetapi memerlukan edukasi berkelanjutan dan penguatan praktik di tingkat rumah tangga.

Tingginya beban penyakit infeksi di Kabupaten Buton Tengah sebagaimana tercantum dalam Profil Kesehatan Kabupaten Buton Tengah, penguatan asupan protein dan mikronutrien menjadi penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak. Penyakit infeksi, khususnya ISPA, dapat menurunkan nafsu makan dan mengganggu pemanfaatan zat gizi, sehingga memperbesar risiko terjadinya gangguan pertumbuhan. Dengan demikian, intervensi berbasis pangan lokal memiliki relevansi tidak hanya dalam memperbaiki asupan gizi, tetapi juga dalam memperkuat ketahanan tubuh terhadap infeksi.

Stunting merupakan masalah kesehatan kronis akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. WHO (2020) menyebutkan bahwa stunting berkaitan erat dengan ketidakcukupan asupan zat gizi makro dan mikro, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kekurangan protein, zat besi, dan zinc secara kronis dapat mengganggu pertumbuhan linier anak (Thaifur & Tasya, 2023). Sementara itu, status gizi dipengaruhi oleh keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi serta faktor penyakit infeksi, sehingga peningkatan pemahaman ibu mengenai konsumsi pangan bergizi menjadi sangat penting dalam pencegahan stunting (Thaifur, 2024).

Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa kacang merah (*Phaseolus vulgaris* L.) memiliki kandungan gizi yang mendukung upaya pencegahan stunting. Kacang merah merupakan sumber protein nabati yang baik, di mana protein berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otot, tulang, dan organ tubuh anak. Studi intervensi oleh Teshome (2019) menunjukkan bahwa edukasi pemanfaatan kacang-kacangan dalam makanan pendamping anak mampu meningkatkan kualitas asupan protein serta berkontribusi terhadap perbaikan status gizi anak usia 6–24 bulan.

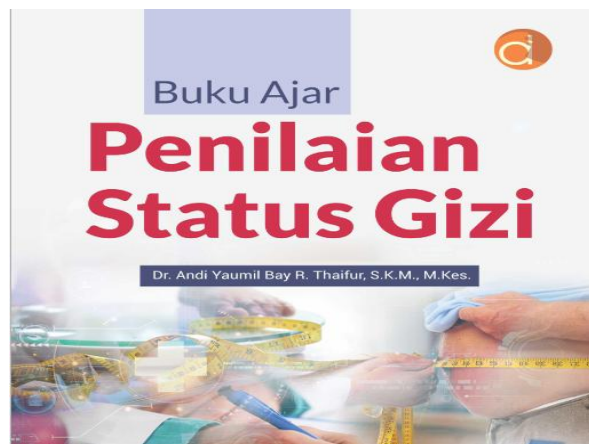
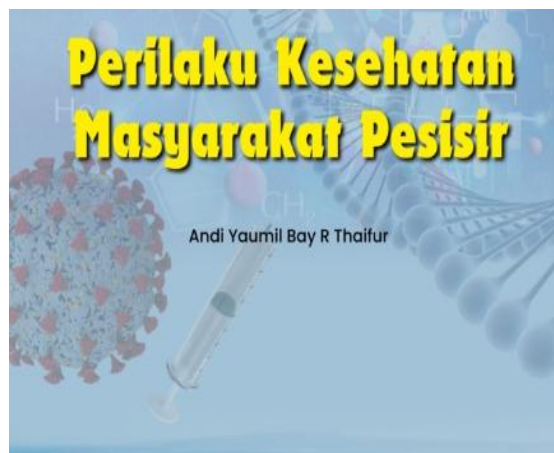
Selain itu, kacang merah merupakan sumber zat besi yang tinggi. Zat besi penting untuk pembentukan sel darah merah dan mencegah anemia. Kekurangan zat besi dalam jangka panjang dapat memperburuk status gizi anak dan menghambat pertumbuhan. Kajian oleh Irakoze et al. (2021) menegaskan bahwa peningkatan konsumsi pangan nabati kaya zat besi, zinc, dan folat berpotensi memperbaiki status mikronutrien ibu dan anak, yang relevan dalam strategi pencegahan stunting.

Kacang merah juga kaya akan vitamin dan mineral penting lainnya seperti folat, zinc, dan magnesium. Folat berperan dalam sintesis DNA dan pembelahan sel, zinc mendukung fungsi sistem imun dan pertumbuhan jaringan, sedangkan magnesium berperan dalam metabolisme energi dan fungsi saraf. Penelitian mengenai peningkatan bioavailabilitas zat besi dan zinc pada kacang-kacangan oleh Hailelassie (2019) menunjukkan bahwa teknik pengolahan yang tepat dapat meningkatkan ketersediaan mineral tersebut. Kacang merah juga memiliki serat yang tinggi yang dapat membantu pencernaan anak (Nyoman & Yuliani, 2022), sehingga mendukung penyerapan zat gizi secara optimal.

Melalui kegiatan pemaparan materi dan praktik pembuatan bubur kacang merah, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kandungan gizi dan manfaatnya dalam pencegahan stunting, tetapi juga mendapatkan keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk yang bernilai tambah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan pengetahuan gizi ibu serta penguatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk berbasis potensi lokal Desa One Waara.



Gambar 3. Leaflet

Gambar 4. Buku Ajar Penilaian Status Gizi
Sumber: Dr. Andi Yaumil Bay R. Thaifur, 2024Gambar 5. Buku Perilaku Kesehatan Masyarakat Pesisir
Sumber: Dr. Andi Yaumil Bay R. Thaifur, 2024



Gambar 6. Buku Penyakit Tidak Menular dan Penyakit Menular di Wilayah Pesisir serta Determinannya
Sumber: Andi Yaumil Bay R. Thaifur & Zhanaz Tasya, 2023

KESIMPULAN

Desa One Waara memiliki potensi pertanian kacang merah yang melimpah dan strategis untuk dikembangkan sebagai produk olahan bernilai tambah dalam mendukung pencegahan stunting. Melalui kegiatan pelatihan diversifikasi pangan lokal, ibu-ibu PKK dan kelompok UMKM mampu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi seimbang serta keterampilan dalam mengolah kacang merah menjadi bubur bergizi yang kaya protein dan mikronutrien. Karena masih adanya risiko stunting dan tingginya beban penyakit infeksi di Kabupaten Buton Tengah, inovasi bubur kacang merah menjadi salah satu upaya preventif yang relevan untuk memperkuat daya tahan tubuh anak, memutus siklus infeksi-malnutrisi, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa One Waara, Ibu-Ibu PKK dan Kelompok UMKM atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih pula kepada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Unidayan yang telah membantu dan berperan serta dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Basit, A., & Said, L. R. (2025). Systematic Review : Empowerment of Pregnant Women Through " My Plate " (" Isi Piringku ") Education in Stunting Prevention and Nutritional Status Improvement Across the Life Cycle. May, 193–210.
- Dwi, L. A., Wulandari, R. D., Amaliah, N. R., & Wisnuwardani, W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia : Does maternal education matter ? PLOS ONE, 17(7), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Food and Agriculture Organization. (2019). The State of Food Security and Nutrition in the World 2019. Rome: FAO. <https://www.fao.org/publications/sofi/2019/en/>
- Haileslassie, H. A. (2019). Household Food Processing Strategies to Improve Iron and Zinc Bioavailability in Ethiopian Dishes Based on Chickpea (*Cicer arietinum* L .) and Dry Bean (*Phaseolus vulgaris* L .). University of Saskatchewan.

- Hidayati, D. A., Sari, Y. R., Pratama, M. E., & Ariyanto, K. (2025). Home Gardens , Local Knowledge, and Public Health : The Distinctive KESURGA Approach to Stunting Reduction. 4(35), 560–578. <https://doi.org/10.46843/jpm.v4i3.502>
- Irakoze, M. L., Wafula, E. N., & Owaga, E. (2021). Review Article Potential Role of African Fermented Indigenous Vegetables in Maternal and Child Nutrition in Sub-Saharan Africa. 2021(Sdg 2).
- Marlinton, S., & Sulistyaningsih. (2024). Evaluating the impact of indigenous foods on stunting prevention in rural Indonesian communities. 9(4), 837–844.
- Meilasari, N. (2024). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal. 7(3), 630–636.
- Nyoman, N., & Yuliani, S. (2022). Kajian Program CANGKAL Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas Puruk Cahu Seberang , Kabupaten Murung Raya. 599–607.
- Susianto, S., & Mamlukah, M. (2024). Community-based education using tempeh nugget modules to increase plant-based protein consumption in preventing stunting. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 12(4), 209–220.
- Teshome, G. B. (2019). Effectiveness Of Nutrition Education Intervention On Pulse Use In Complementary Food For Rural Mothers And On Nutritional Status Of Children Aged 6-24 Months In Sidama Zone, Southern Ethiopia. University of Saskatchewan.
- Thaifur, A. Y. B. R. (2024). Buku Ajar Penilaian Status Gizi. CV. Budi Utama
- Thaifur, A. Y. B. R. (2024). Perilaku Kesehatan Masyarakat Pesisir. CV. Media Sains Indonesia.
- Thaifur, A. Y. R., & Tasya, Z. (2023). Penyakit Tidak Menular dan Penyakit Menular di Wilayah Pesisir Serta Determinannya. CV. Media Sains Indonesia.
- Violeta, V. E. (2024). Bubur Instan Ampas Tahu Dan Penambahan Kacang Merah Untuk Pencegahan Stunting. 7(2), 488–495.
- WHO. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 edition. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003576>